

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Novi Destiani¹, Indrawati Mara Kesuma², Dian Wulan Sari³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: *novidestiani1212@gmail.com¹, indrawati_marakesuma@univbinainsan.ac.id²,

dian_wulansari@univbinainsan.ac.id³

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap *financial distress* serta bertujuan untuk mengetahui tingkat *financial distress* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, penelitian ini menggunakan rumus Altman Z-Score Revisi untuk memprediksi tingkat *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk pengolahan data dan *software SPSS* untuk pengolahan data secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan *financial distress* dari sebelum adanya Covid-19 maupun saat ada Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan aspek pada perusahaan, sehingga perusahaan transportasi dan logistik dapat berisiko tinggi jatuh ke dalam kondisi *financial distress*. Manajemen harus tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan dan waspada agar dapat bertahan jika timbul kondisi yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan membahayakan kelangsungan perusahaan.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Altman Z-Score Revisi

Abstract

This study aims to determine the effect of ROE, CR, and DER on financial distress and aims to determine the level of financial distress before and during the covid-19 pandemic. This study uses data from Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, this study uses the Revision Altman Z-Score formula to predict the level of financial distress. The research method used is quantitative, and uses Microsoft Excel software for data processing and SPSS software for processing data statistically. The results of this study indicate that the ROE and CR variables have a significant positive effect on financial distress while the DER variable has no effect on financial distress. The results of this study also show that there is no increase in financial distress from before the presence of Covid-19 and when there was Covid-19. The existence of the Covid-19 pandemic has caused a decline in aspects in the company, so that transportation and logistics companies can be at high risk of falling into a state of financial distress. Management must remain careful in making decisions and be vigilant in order to survive if a condition arises that results in economic instability and endangers the continuity of the company.

Keywords : *Financial Distress, Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Revision Altman Z-Score*

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul di penghujung tahun 2019 telah menyebabkan kondisi sosial, politik dan ekonomi dunia terpuruk termasuk Indonesia. Di Indonesia virus Covid-19 muncul pada awal tahun 2020 yaitu pada bulan Maret dan jumlah yang positif semakin meningkat dan angka kematian juga semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia untuk menerapkan berbagai langkah dan kebijakan dalam menghadapi lonjakan kasus positif Covid-19 yang terjadi. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan dan perkembangan perekonomian negara, pentingnya peran sektor transportasi dan logistik dalam kehidupan masyarakat didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke berbagai daerah, yang mendorong sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu penunjang kegiatan manusia, namun dengan adanya kasus pandemi Covid-19 dan penerapan berbagai kebijakan untuk menekan tingkat penularan virus Covid-19, memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Adanya fenomena pandemi Covid-19, memunculkan perubahan ekonomi yang dapat mengancam kinerja dan operasi perusahaan sehingga mengalami penurunan pendapatan. Bisnis sub sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan operasional akibat dampak dari kebijakan pemerintah yang berujung pada penurunan pendapatan dan penurunan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang menurun akan berdampak buruk bagi perusahaan, terutama jika kondisi kian memburuk dan tanpa adanya upaya perbaikan maka perusahaan

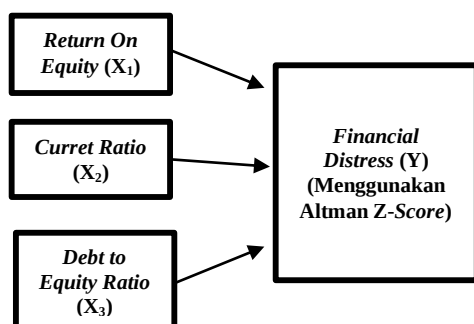
dapat mengalami *financial distress* yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dianalisis untuk menilai kinerja keuangan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan. ada tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio profitabilitas dengan indikatornya adalah *Return On Equity*, rasio likuiditas dengan indikatornya adalah *Current Ratio*. Rasio *leverage* dengan indikatornya adalah *Debt To Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan rumus Altman Z-Score revisi untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan. Altman Z-Score revisi adalah rumus altman Z-Score modifikasi ke III yang diciptakan oleh Edward Altman untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan non produsen, yang kemudian di revisi oleh (Cindik & Armutlulu, 2021) penelitian yang ia lakukan didasarkan bahwa rumus Altman Z-Score dapat kehilangan tingkat akuratnya jika digunakan diberbagai negara karena kondisi ekonomi tiap negara berbeda-beda. Berdasarkan pemaparan dan referensi penelitian yang dilakukan oleh (Cindik & Armutlulu, 2021) maka pada penelitian ini akan menggunakan Altman Z-Score revisi untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Alasan yang menjadi pertimbangan mengapa pada penelitian ini digunakan Altman Z-Score revisi adalah diharapkan dapat menjadi pembaharuan penelitian terkait *financial distress* yang menggunakan rumus Altman Z-Score pada perusahaan dan industri yang ada di Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data

sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik periode 2018 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) (BEI, 2022). Terdapat satu variabel dependen yaitu *financial distress*, dan terdapat tiga variabel independen yaitu variabel profitabilitas dengan indikatornya ROE, variabel likuiditas dengan indikatornya CR, dan variabel *leverage* dengan indikatornya DER. Berikut ini adalah kerangka berpikir penelitian :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yaitu sebanyak 30 perusahaan. selanjutnya, dilakukan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(7)

periode 2018-2021
(data tidak lengkap)

Jumlah Sampel 23

Sumber : Data Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa sudah dilakukan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 sampel dari 30 populasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software microsoft excel* dan *software SPSS* untuk teknik analisis Linier Berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian kuantitatif memberikan penjelasan dari data suatu variabel yang digunakan terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
FD_Y	92	-34.01	32.09	-1.3037	8.03147
ROE_X1	92	-6.79	2.44	-.1743	.87491
CR_X2	92	.03	12.04	1.8189	2.43824
DER_X3	92	-55.60	27.12	.1307	7.00920
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil olah data statistik deskriptif menunjukkan bahwa FD (*Financial Distress*) sebagai variabel Y, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X₁, *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X₂, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X₃. Berdasarkan hasil olah data

statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa FD (*Financial Distress*) sebagai variabel Y dari keseluruhan sampel memiliki nilai minimum sebesar -34,01 dan nilai maksimum sebesar 32,09 dengan nilai rata-rata sebesar -1,3037 dan nilai standar deviasi sebesar 8,03147. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X_1 memiliki nilai minimum sebesar -6,79 dan nilai maksimum sebesar 2,44 dengan nilai rata-rata sebesar -0,1743 dan nilai standar deviasi sebesar 0,87491.

Current Ratio (CR) sebagai variabel X_2 memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 12,04 dengan nilai rata-rata sebesar 1,8189 dan nilai standar deviasi sebesar 2,43824. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X_3 memiliki nilai maksimum sebesar -55,60 dan nilai maksimum sebesar 27,12 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1307 dan nilai standar deviasi sebesar 7,00920.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	92
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	7.92532731
Most Extreme Differences	
Absolute	.307
Positive	.307
Negative	-.260
Kolmogorov-Smirnov Z	2.945
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig. < 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat uji normalitas, maka pada penelitian ini dilakukan metode *casewise diagnostics* untuk mendeteksi adanya data *outlier* yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Data *outlier* sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, nilai terlalu besar maupun terlalu kecil. Setelah dilakukan metode *casewise diagnostics* pada 92 data observasi menggunakan *software* SPSS, dan terdeteksi ada 17 data *outlier* pada data observasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan eliminasi pada 17 data *outlier* tersebut dan dilakukan ulang uji normalitas pada sisa data observasi yaitu sebanyak 75 data observasi.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.73677424
Most Extreme Differences	
Absolute	.136
Positive	.069
Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.124

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,124 yang artinya nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilakukan uji- uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2023

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROE_X1	.969	1.032
	CR_X2	.969	1.032
	DER_X3	1.000	1.000

a. Dependent Variable: FD_Y

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji multikolinieritas variabel X₁ ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,969 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,032 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ tidak terjadi multikolinieritas. Variabel X₂ CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,969 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,032 < 10 maka dapat disimpulkan variabel X₂ tidak terjadi multikolinieritas. Variabel X₃ DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,000 < 10 maka dapat disimpulkan variabel X₃ tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2023

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.503	.072		6.965
	ROE_X1	-.117	.063	-.218	-1.871
	CR_X2	.015	.023	.077	.660
	DER_X3	-.008	.007	-.127	-1.107

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji heteroskedastisitas variabel X₁ ROE memiliki nilai Sig sebesar 0,065 > 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel X₂ CR memiliki nilai Sig. sebesar 0,512 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel X₃ DER memiliki nilai Sig. sebesar 0,272 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.389	.363	.75218	2.201

a. Predictors: (Constant), DER_X3, CR_X2, ROE_X1

b. Dependent Variable: FD_Y

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,201. Penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak 75 data dan menggunakan 3 variabel bebas, maka kriteria uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah $dW > dU$ dan $dW < 4 - dU$ atau $2,201 > 1,7092$ dan $2,201 < 2,298$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.051	.113		.451
	ROE_X1	.568	.098	.544	5.774
	CR_X2	.077	.036	.201	2.135
	DER_X3	.015	.012	.121	1.303

a. Dependent Variable:
FD_Y

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, terdapat hasil dari uji regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,051 + 0,568ROE + 0,077CR + 0,015DER + e$$

Persamaan model regresi diatas dapat menjelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,051 menunjukkan bahwa apabila variabel *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai 0, maka variabel *financial distress* bernilai 0,051.
2. Nilai koefisien *return on equity* sebesar 0,568 menunjukkan bahwa jika tiap penambahan *return on equity* sebesar 1 maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,568.
3. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,077 menunjukkan bahwa apabila tiap penambahan *current ratio* sebesar 1 maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,077.
4. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,015 menunjukkan bahwa apabila tiap penambahan *debt to equity ratio* sebesar 1 maka *financial distress*

akan mengalami peningkatan sebesar 0,015.

5. Nilai e merupakan standar *error* dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut ini hasil uji parsial yang disajikan dalam tabel 9 :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.051	.113		.451
	ROE_X1	.568	.098	.544	5.774
	CR_X2	.077	.036	.201	2.135
	DER_X3	.015	.012	.121	1.303

a. Dependent Variable: FD_Y

Tabel 9. Uji Parsial

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas, variabel X₁ ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,774 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 maka

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,774 > 1,993$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 ROE secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Financial Distress*. Variabel X_2 CR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,135 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,135 > 1,993$ dan nilai Sig. sebesar $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 CR secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y *Financial Distress*. Variabel X_3 DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,303 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,303 < 1,993$ dan nilai Sig. sebesar $0,197 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 DER secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Y *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.389	.363	.75218
a. Predictors: (Constant), DER_X3, CR_X2, ROE_X1				
b. Dependent Variable: FD_Y				

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi
Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil dari uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,363 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 36,3% dan sebesar 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Perbedaan *Financial Distress* Sebelum dan Saat Covid-19.

Keterangan : * *Distress Zone*
(Altman Z-Score $< 1,1$)
** *Grey Zone*
(Altman Z-Score antara $> 1,1$ dan $< 2,6$)
*** *Safe Zone* (Altman Z-Score $> 2,6$)

 Data Outlier

Berdasarkan tabel 11 diatas, pengolahan data menggunakan *software microsoft excel*, diperoleh nilai dari Altman Z-Score untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan ketika sebelum pandemic covid-19 dan saat pandemi covid-19 memperoleh hasil, sebelum covid-19 (tahun 2018 dan 2019) terdapat 22 perusahaan yang memiliki nilai Altman Z-Score $< 1,1$ yang artinya bahwa 22 perusahaan tersebut berada pada *Distress Zone*, kemudian terdapat 1 perusahaan yaitu Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang memiliki nilai Altman Z-Score diantara $> 1,1$ dan $< 2,6$ yang artinya bahwa perusahaan tersebut berada pada *Grey Zone*, dan berdasarkan hasil olah data tidak ada perusahaan yang berada pada *Safe Zone* pada periode sebelum covid-19.

Berdasarkan pengolahan data tersebut juga dihasilkan nilai Altman Z-Score revisi saat adanya pandemi covid-19 (tahun 2020 dan 2021) memperoleh hasil yang beragam contohnya AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2020 berada pada *Grey Zone* dengan nilai Altman Z-Score berada diantara $> 1,1$ dan $< 2,6$ tetapi pada tahun 2021 AirAsia Indonesia Tbk berada pada *Distress Zone*, sedangkan Armada Berjaya Trans Tbk memiliki nilai Altman Z-Score $> 2,6$ yang artinya berada pada *Safe Zone*.

Tabel 11. Perbedaan *Financial Distress* Sebelum dan Saat Covid-19.

No	Nama Perusahaan	Sebelum Covid-19		Saat Covid-19	
		2018	2019	2020	2021
1	Adi Sarana Armada Tbk	0,26*	0,21*	0,17*	0,75*
2	AirAsia Indonesia Tbk	-1,89*	-0,12*	1,54**	0,80*
3	Armada Berjaya Trans Tbk	0,10*	0,15*	0,41*	27,37***
4	Batavia Prosperindo Trans Tbk	0,10*	0,07*	0,06*	0,13*
5	Berlian Laju Tanker Tbk	-30,50*	-33,30*	-34,01*	32,09*
6	Blue Bird Tbk	1,04*	0,88*	0,51*	0,75*
7	Dewata Freightinternational Tbk	0,18*	0,06*	-1,18*	-2,56*
8	Eka Sari Lorena Transport Tbk	-0,55*	-0,31*	-1,20*	-1,30*
9	Express Transindo Utama Tbk	-4,20*	-6,96*	-1,45*	-24,43*
10	Garuda Indonesia	-0,80*	-0,47*	-1,66*	-4,69*
11	Guna Timur Raya Tbk	0,38*	0,38*	-0,33*	-0,23*
12	Jaya Trishindo Tbk	0,42*	1,08*	0,39*	0,39*
13	Krida Jaringan Nusantara Tbk	0,55*	0,71*	0,12*	0,01*
14	Mineral Sumber Daya Mandiri Tbk	0,72*	0,48*	0,24*	0,89*
15	Mitra International Resources Tbk	-6,99*	-6,52*	-7,57*	-7,99*
16	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	1,38**	1,35**	1,33**	1,37**
17	Samudera Indonesia Tbk	0,63*	0,10*	0,45*	1,23**
18	Satria Antaran Prima Tbk	-2,19*	1,00*	1,07*	1,28**
19	Sidomulyo Selaras Tbk	-0,66*	-1,38*	-2,52*	-1,81*
20	Steady Safe Tbk	-4,54*	-4,00*	-4,87*	-5,25*
21	Temas Tbk	0,44*	0,65*	0,46*	1,55**
22	Trimuda Nuansa Citra Tbk	0,47*	0,54*	-0,28*	0,13*
23	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0,05*	0,15*	-0,91*	0,06*

Sumber : Hasil Olah Data Microsoft Excel,

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress*, hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis H1 diterima, artinya *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Nilai *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari laba

bersih dibagi dengan total ekuitas atau modal, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan modal yang dimiliki, misalkan menggunakan modal untuk menambah aset guna meningkatkan operasional perusahaan.

Namun, ketika perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian berakibat pada sulitnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan biaya-biaya operasional yang kemudian

menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Widati, Listyorini Wahyu & Pratama, 2015)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*, hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis H2 diterima, artinya *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Nilai CR diperoleh dari aktiva lancar dibagi hutang lancar, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dengan mengoptimalkan aktiva atau aset lancar yang dimiliki. Apabila perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi utang jangka pendek, maka hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hadi, 2022).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*, hal ini diketahui dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. sebesar $0,197 > 0,05$ maka hipotesis H3 ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh dari total hutang dibagi total ekuitas yang artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, besar atau kecilnya nilai DER ternyata tidak mempengaruhi apakah

perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fefianti, 2022).

Perbedaan *Financial Distress* Sebelum dan Saat Covid-19.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software microsoft excel*, diperoleh nilai dari Altman Z-Score untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan ketika sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 memperoleh hasil, tidak terdapat perbedaan tingkat *financial distress* sebelum dan saat covid-19, yang artinya H4 ditolak. Namun, dalam penelitian ini yang terjadi adalah penurunan tingkat *financial distress* saat adanya covid-19. Ketika sebelum covid-19 dari 23 sampel perusahaan hanya terdapat 1 perusahaan yang berada pada *Grey Zone* pada tahun 2018 dan 2019. Kemudian sisanya yaitu 22 perusahaan berada pada *distress zone*. Sedangkan ketika terjadi pandemi covid-19 23 sampel perusahaan memiliki beragam kondisi, masih banyak perusahaan yang berada pada *distress zone* di tahun 2020 dan 2021, 2 perusahaan berada pada *Grey Zone* di tahun 2020. 1 perusahaan berada pada *Safe Zone* di tahun 2021, dan 4 perusahaan berada pada *Grey Zone* di tahun 2021.

Walaupun tampaknya ketika pandemi covid-19 terjadi penurunan, faktanya perubahan kondisi *financial distress* tidak signifikan. Hal ini dikarenakan masih terdapat perusahaan yang masih mampu bertahan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari kondisi *financial distress*. Penurunan tingkat *financial distress* terjadi pada tahun 2021 ditandai dengan adanya 1 perusahaan yang berada pada *Safe Zone* dan 4 perusahaan yang berada pada *Grey Zone* menandakan bahwa perusahaan masih bisa bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi pandemi covid-19.

Implikasi Penelitian

Implikasi yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah, adanya pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pada aspek yang ada di perusahaan, contohnya yaitu seperti penurunan kinerja manajemen maupun kinerja keuangan, sehingga perusahaan transportasi dan logistik bisa beresiko tinggi jatuh ke kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya peningkatan *financial distress* sebelum dan saat adanya pandemi covid-19, justru ada beberapa perusahaan yang dapat bertahan dan menurunkan kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Hal ini dapat menjadi indikasi yang baik bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun akibat adanya pandemi covid-19. Meskipun terdapat perusahaan yang mampu memperbaiki kondisi *financial distress*, dari *distress zone* menjadi *grey zone* atau *safe zone* namun pihak manajemen harus tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bersikap waspada agar dapat bertahan apabila muncul suatu kondisi yang berakibat pada ketidakstabilan ekonomi dan membahayakan kelangsungan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah kondisi pandemi covid-19 ternyata memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI. Perubahan dan penurunan ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang berupaya dalam memutus penyebaran virus covid-19 sehingga beberapa perusahaan harus mengalami penurunan operasional dan kinerja manajemen yang

berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *return on equity* dan *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tidak terjadi perbedaan kondisi *financial distress* yang signifikan antara sebelum pandemi covid-19 dan saat adanya pandemi covid-19. Ada beberapa perusahaan justru mampu memperbaiki kondisi *financial distress* dan mampu bertahan saat adanya pandemi covid-19.

Kelebihan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan rumus Altman Z-Score revisi yang dapat dijadikan pembaharuan penelitian tentang *financial distress*, hal ini karena penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan rumus terbaru ini. Namun, dalam penelitian ini juga terdapat kekurangan yaitu sebaran data observasi terlalu sedikit sehingga terdapat data outlier yang harus dieliminasi agar data penelitian dapat berdistribusi normal, selain itu dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dengan indikatornya hanya 1 yaitu ROE, menggunakan variabel likuiditas dengan indikatornya hanya 1 yaitu CR, dan variabel *leverage* dengan indikator hanya 1 yaitu DER.

V. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap rumus Altman Z-Score revisi ke segala sektor dan industri di Indonesia. Diharapkan juga menggunakan variabel dengan indikator yang lebih banyak. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya

menggunakan sampel perusahaan dan periode yang lebih banyak agar sebaran data yang dihasilkan dapat lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, W. (2019). *Belajar Akuntansi dengan Mudah - Belajar Rasio Keuangan (Profit, Likuid, Solva, Aktivitas)*. www.youtube.com.
<https://youtu.be/OuLJrKiW5BQ>
- BEI. (2022). *Daftar Perusahaan*. www.idx.co.id
- Cindik, Z., & Armutlulu, I. H. (2021). A revision of Altman Z-Score model and a comparative analysis of Turkish companies' financial distress prediction. *National Accounting Review*, 3(2), 237–255.
<https://doi.org/10.3934/nar.2021012>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fefianti, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 286–296.
<https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3422>
- Hadi, A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(Nomor 1).
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia (Ke-1)*. Inteligencia Media.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Sari, D. W. (2019). Ratio analysis of financial performance of companiesl Q45 index listed. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 419–423.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7361>
- Sari, D. W., Husaini, H., & Usman, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 79–96.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15148>
- Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8, 53–65.
<https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Widati, Listyorini Wahyu & Pratama, B. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Equity, untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Multi Displin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 978–979.